

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
(STUDI PADA SD MUHAMMADIYAH AL-MUJAHIDIN WONOSARI
GUNUNGKIDUL PERIODE TAHUN 2007-2014)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

Ari Khozin Effendi

NIM : 07480017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ari Khozin Effendi

NIM : 07480017

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 27 Agustus 2014

Yang Menyatakan,



Ari Khozin Effendi

NIM. 07480017-K



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ari Khozin Effendi

NIM : 07480017-K

Judul skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (studi Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Periode Tahun 2007 – 2014)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 27 Agustus 2014

Pembimbing

Andi Prastowo, M.Pd.I

NIP. 19820505 201101 1 008



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0349/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR**

**(STUDI PADA SD MUHAMMADIYAH AL-MUJAHIDIN WONOSARI
GUNUNGKIDUL PERIODE TAHUN 2007-2014)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ari Khozin Effendi

NIM : 07480017

Telah dimunaqasyahkan pada: Kamis, 28 Agustus 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Andi Prastowo, M.Pd.I
NIP. 19820505 201101 1 008

Penguji I

Penguji II

Dr. Istiningsih, M.Pd
NIP. 19660130 199303 2 002

Sigit Prasetyo, S.Pd.I., M.Pd.Si
NIP. 19810104 200912 1 004

Yogyakarta, **13 FEB 2015**

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Barangsiapa menunjukkan (seseorang) kepada kebaikannya, ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukannya.” (H.R.Muslim)¹

¹ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram dan dalil-dalilnya*, (Jakarta:Gema Insani Pres, 2013) hlm.653

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Penulis persembahkan kepada almamater
tercinta Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw., yang telah menunjukkan jalan yang lurus kepada seluruh umat manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah (Studi pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Periode 2007 - 2014)”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi ijin penelitian ini
2. Ibu Dr.Istiningsih, M.Pd dan Bapak Sigit Prasetyo, M.Pd.Si selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan

3. Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd dan Bapak Andi Prastowo, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi pertama dan kedua, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan nasehat, meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
4. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku penasehat akademik
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan
6. Bapak Drs. Andar Jumailan, M.M, Ibu Anita Suryani, S.Ag., Ibu Leli Inayati, S.H.I, S.Pd.I, Ibu Astri Winarni, S.S selaku Kepala dan Wakil Kepala sekolah SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis serta bersedia sebagai narasumber dalam melakukan penelitian ini
7. Bapak, ibu, adik, dan kakekku atas support, perhatian, dan senantiasa mendoakanku di kampung halaman
8. Sahabat-sahabatku, Eko Nuryadi.S.Pd.I, Joko Kiswanto.M.Pd.I, Fahrizal Ibnu Pradana, terima kasih atas bantuan, saran, dan masukannya sehingga skripsi ini bisa selesai pada waktunya
9. Owner Merapi Online Group dan Manajer NetCity yang telah memberi izin cuti untuk menyelesaikan skripsi ini

10. Teman-teman Operator Nectcity, Bapak Drs.Jono Nurhadi,M.M dan Ismiadi,S.E, yang sering menanyakan kapan wisuda dan memberikan motivasi kepadaku
11. Semua teman-teman jurusan PGMI angkatan 2007
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amiin.

Yogyakarta, 27 Agustus 2014

Penulis

Ari Khozin Effendi

NIM : 07480017-K

ABSTRAK

ARI KHOZIN EFFENDI. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar (Studi pada SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Periode Tahun 2007-2013) Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah mutu pendidikan yang berkualitas meliputi input, proses, dan output. Oleh karena itu sekolah dituntut mempunyai kebijakan dan program unggulan dengan salah satunya mengoptimalkan peran kepala sekolah sebagai pimpinan dalam memanajemen segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan keunggulan yang diinginkan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait dalam pemberdayaan komite sekolah dan obyek penelitian adalah berusaha memahami makna pemberdayaan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan model Miles and Huberman adalah verification dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi pembenahan input, proses dan output serta mengoptimalkan segala sumber daya yang ada secara berkesinambungan. 2) Kepala SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari melakukan tiga peran penting yakni: peran sebagai leader, peran sebagai manajer dan peran sebagai innovator dalam menjalankan pengelolaannya untuk meningkatkan mutu pendidikan. 3) Peningkatan mutu yang dilakukan Kepala SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari, antara lain: a) Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan; b) Pelayanan proses pembelajaran kepada siswa; c) Pembenahan sarana dan prasarana sekolah; d) Pembenahan manajemen pengelolaan sekolah; e) Penerapan budaya mutu; f) Pengelolaan partisipasi masyarakat. 4) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar a) Faktor pendukung: 1) Sarana pendidikan yang lengkap. 2) Tenaga pendidikan dan kependidikan yang kompeten dan professional. 3) Hubungan sekolah dan masyarakat yang harmonis. b) Faktor Penghambat: a) Lokasi sekolah yang kurang strategis karena bertempat disamping area persawahan dan ditengah mayoritas penduduk yang non-muslim, padahal sekolah ini bercorak Islam.. b) Kurangnya pemanfaatan internet di lingkungan sekolah terutama untuk siswa karena penggunaan internet hanya sebatas kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran .dan c) Pemanfaatan alat peraga sebagai media pembelajaran kurang maksimal.

Kata Kunci: *Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode penelitian.....	27
G. Sistematika pembahasan.....	34

BAB II. GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

A. Letak Geografis.....	36
B. Sejarah Singkat Sekolah.....	37
C. Visi dan Misi Sekolah.....	38
D. Struktur Organisasi.....	42
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	43
F. Bangunan, Sarana dan Prasarana.....	58

BAB III. PELAKSANAAN PERAN KEPALA SEKOLAH

A. Profesionalisme Kepala Sekolah.....	60
B. Peran yang Dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan..	63
C. Proses Peningkatan Mutu Pendidikan.....	92
D. Pengawasan Mutu Pendidikan.....	99
E. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar	102

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran-Saran.....	108
C. Kata Penutup.....	109

DAFTAR PUSTAKA.....	111
---------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113
------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Manajemen sekolah dasar	40
Tabel 2	Daftar Guru.....	44
Tabel 3	Daftar Karyawan.....	46
Tabel 4	Daftar Keadaan Siswa.....	47
Tabel 5	Daftar Prestasi sekolah.....	47
Tabel 6	Daftar prestasi Siswa.....	48
Tabel 7	Daftar mata pelajaran Terintegrasi.....	53
Tabel 8	Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	54
Tabel 9	Kegiatan Ekstrakurikuler.....	55
Tabel 10	Luas Tanah dan Bangunan.....	58
Tabel 11	Daftar Sarana dan Prasarana.....	59
Tabel 12	Struktur Kurikulum.....	76
Tabel 13	Terintegrtasi dalam Mata Pelajaran.....	77
Tabel 14	Kegiatan Pendidikan karakter.....	78
Tabel 15	Daftar Ekstrakurikuler.....	79
Tabel 16	Daftar Guru dan karyawan Keikutsertaan dalam diklat.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi.....	42
Gambar 2	Dokumentasi Kegiatan Sekolah	113
Gambar 3	Denah Sekolah Tahun Ajaran 2012-2013	118



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	114
Lampiran 2 : Catatan Lapangan	115
Lampiran 3 : Dokumentasi	116
Lampiran 4 : Profil SD Muhammadiyah Mujahidin	117
Lampiran 5 : Gambar Denah SD Muhammadiyah Mujahidin	118
Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi	119
Lampiran 7 : Surat ijin penelitian	120
Lampiran 8 : Sertifikat	121
Lampiran 9 : Surat keterangan SOSPEM	122
Lampiran 10 : Ijazah SMA	123
Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Banyak sorotan yang ditujukan kepadanya yang sesuai dengan arah dan laju perkembangan masyarakat, sehingga pendidikan dijadikan sebagai tumpuan bagi kemajuan semua aspek kehidupan.² Sejumlah negarawan melihat bahwa pendidikan juga merupakan *instrument* pokok dan terpenting bagi

¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm.82

² Suryo Subroto. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Hlm 100

setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam percaturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global. Bahkan saat ini ada kecenderungan yang amat jelas bahwa negara maju semakin meningkatkan investasinya dalam pendidikan, semakin intensif melakukan investasi dalam bidang pendidikan, maka semakin meningkat daya saing mereka.³ Melihat kondisi ini sudah semestinya pemerintah meningkatkan saran penunjang pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga negara, melainkan juga erat kaitannya dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴ Dalam meningkatkan manusia berkualitas, pendidikan mempunyai peran dan fungsi yang penting. Melalui pendidikan, anak didik dipersiapkan menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai makhluk pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Hal ini sesuai dengan Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

³ Suyanto dan Abbas, *Wajah dan Pendidikan Anak Bangsa*, hlm.1

⁴ Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi. *Reformasi Pendidikan Nasional dalam Konteks Otonomi Daerah*. Hlm 13

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵

Permasalahan dunia pendidikan di Indonesia adalah di dalam mutu atau kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebenarnya upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan. Pemerintah telah mencanangkan peningkatan kualitas pendidikan dengan mengusung 4 (empat) kebijakan strategis yaitu: pemerataan kesempatan, peningkatan relevansi, mutu dan efisiensi pendidikan.⁶

Di pihak lain, yang menyebabkan mengapa terjadi rendahnya mutu pendidikan adalah adanya distorsi yang sering terjadi di dunia pendidikan, pada akhir gejala inilah yang menimbulkan berbagai dampak kurang baik dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikannya. Adapun faktor-faktor distorsi yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang ada dalam sekolah tersebut, meliputi kepala sekolah, guru dan siswa. Yang pertama adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggungjawab mengembangkan mutu sekolah. Kedua adalah faktor guru. Guru adalah salah satu faktor utama dan tidak dapat digantikan oleh apapun dalam pendidikan. Walaupun gedung sekolah dibangun dengan megah, fasilitas buku perpustakaan lengkap dan sarana

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional . hlm 12

⁶ Suyanto dan M.S Abbas. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. hlm 63

pendidikan lainnya tersedia, mustahil bila tidak ada guru akan terjadi proses belajar mengajar. Sebaliknya, meskipun tidak ada gedung, buku-buku dan perlengkapan lainnya, pendidikan tentunya akan tetap berjalan. Mutu tidaknya pendidikan bukan ditentukan bagusnya kurikulum, akan tetapi juga didukung oleh guru-guru yang berkualitas. Ini terbukti, meskipun sekarang banyak yang menggunakan KTSP, namun outputnya ada yang berkualitas dalam persaingan, akan tetapi masih banyak juga output yang memprihatinkan dalam kelulusannya.⁷

Seiring dengan tuntutan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan yang bermutu, akhir-akhir ini berkembang konsep sekolah modern, misalnya sekolah favorit, sekolah unggulan, sekolah model, sekolah percontohan, dan seterusnya. Konsep-konsep sekolah modern tersebut merupakan gambaran betapa kebutuhan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang utama. Sekolah merupakan institusi yang spesifik dari perangkat fungsi-fungsi yang mendasar dalam melayani masyarakat. Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan, yang selanjutnya akan meningkatkan profile sumber daya manusia yang akan menjadi modal utama untuk berdaya saing di era globalisasi.⁸

Dalam penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di

⁷ Darmaningtyas, *Pendidikan pada sekolah krisis*, (Evaluasi Pendidikan di masa krisis), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 61

⁸ Euis karwati dan Donni juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, hlm.46

SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari, Gunungkidul. Sebagai obyek penelitian penulis berpedoman bahwa SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari merupakan salah satu sekolah swasta yang maju dan baru berdiri tahun 2002 yang berada di Kabupaten Gunungkidul. Karena SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari merupakan sekolah yang baru berdiri, satu persatu kelas di bangun, akan tetapi apakah hal itu dibarengi dengan peningkatan prestasi? Apalagi SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari pada tahun 2012 juga mempunyai tujuan untuk menjadi sekolah unggulan di Gunungkidul.

Selain itu kepercayaan masyarakat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari setiap PSB (Penerimaan siswa baru) di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari belum dibuka, sudah ada wali murid yang daftar. Bagaimana cara kepala sekolah mengelola pendidikan SD Al-Mujahidin Wonosari menjadi sekolah yang diminati masyarakat, padahal merupakan sekolah baru? Bahkan mayoritas siswanya dari luar Wonosari.⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang bagaimanakah peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan sekolah dasar di SD Al-Mujahidin Wonosari dan bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan.

⁹ hasil observasi pra penelitian, wawancara dengan kepala sekolah tgl 3 Desember 2012

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disajikan di atas, maka pertanyaan penelitian yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum sebagai berikut :

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan sekolah dasar di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul.
- b. Mengetahui Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di Muhammadiyah SD Al-Mujahidin Wonosari, Gunungkidul.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka meningkatkan peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar (studi pada SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Periode Tahun 2007-2013)

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah memberikan masukan untuk membuat suatu perencanaan pendidikan dalam membenahi mutu layanan pendidikan melalui pemberdayaan Komite Sekolah.
- 2) Bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam penerapan program MPMBS dan peranan pemberdayaan Komite Sekolah.
- 3) Bagi Dewan Pendidikan Kabupaten untuk mendesain program pemberdayaan Komite Sekolah pada satuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien
- 4) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang berminat mengkaji peningkatan mutu pendidikan melalui pemberdayaan Komite Sekolah.

D. Kajian Pustaka

Sebagaimana telah diuraikan penelitian di atas, fokus pembahasan skripsi ini adalah peranan kepala sekolah dalam peningkatan mutu

pendidikan sekolah dasar (Studi pada SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul periode tahun 2007-2013). Untuk menghindari adanya pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan tersebut, maka peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang sudah ada.

Dalam hal ini peneliti mencoba mengkaji dan menggali beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya khasanah dan memperluas wawasan terkait dengan judul skripsi penelitian. Adapun hasil penelusuran skripsi yang relevan sesuai skripsi peneliti, sebagai berikut :

1. Skripsi berjudul *“Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta (Jabatan 2005 – 2009)”*, karya Verawati yang membahas tentang gambaran tentang usaha kepala sekolah sebagai manajer dalam pendidikan khususnya di SD IT BIAS Giwangan Yogyakarta, mengetahui kompetensi yang dimiliki kepala sekolah di SD IT BIAS Giwangan Yogyakarta.¹⁰
2. Skripsi berjudul *“Peran Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta”*, karya Rudi Setiawan, yang membahas tentang mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, mengetahui faktor dan pendukung dan penghambat kepala madrasah

¹⁰ Verawati, Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta (Jabatan 2005-2009. Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010)

dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta¹¹.

3. Skripsi berjudul "*Strategi peningkatan mutu pendidikan di SMU Muhammadiyah Kalasan*", karya Sutarno tahun 2004 yang membahas tentang strategi peningkatan mutu pendidikan yang dijalankan di SMU Muhammadiyah Kalasan, usaha yang dilakukan kepala sekolah, guru dan murid untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMU Muhammadiyah Kalasan¹².

E. Landasan Teori

1. Pengertian peran kepala sekolah

Dalam bahasa Inggris peran (*role*) berarti tugas.¹³ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁴ Dari pengertian diatas yang dimaksud adalah peran atau tugas kepala sekolah.

Kepala sekolah terdiri dari kata "kepala dan sekolah". Kata kepala dapat diartikan "ketua atau pemimpin" dalam suatu organisasi atau

¹¹ Rudi Setiawan. Peran Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)

¹² Sutarno. Strategi peningkatan mutu pendidikan di SMU Muhammadiyah Kalasan. *Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004)

¹³ Peter Salim, *The contemporary English Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), him. 1672

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi kedua, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 751

sebuah lembaga, sedang "sekolah" adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁵

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.¹⁶ Dengan demikian dapat digambarkan bahwa peran kepala sekolah adalah tugas seorang tenaga fungsional guru dalam memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

2. Profesionalisme Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi (1998: 346) bahwa:

"Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku peserta didik." Dalam pada itu kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana dikemukakan, dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: " Kepala

¹⁵ Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai pustaka, 1988), hlm 420

¹⁶ Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 83

sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana."¹⁷

Selanjutnya dalam LTU R1 No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 8 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁸

Pidarta (1988) mengemukakan tiga macam ketrampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya. Ketiga ketrampilan tersebut adalah ketrampilan konseptual, yaitu ketrampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi ketrampilan manusiawi, yaitu ketrampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin; serta ketrampilan teknik ialah ketrampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Lebih lanjut dikemukakan bahwa untuk memiliki kemampuan, terutama ketrampilan konsep, para kepala sekolah diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Senantiasa belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja para guru dan pegawai sekolah lainnya;
- b. Melakukan observasi kegiatan manajemen secara, terencana;

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (dalam konteks menyukseskan MBS & MBK), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 24-25

¹⁸ *Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 8

- c. Membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan;
- d. Memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain;
- e. Berpikir untuk masa yang akan datang, dan
- f. Merumuskan ide-ide yang dapat diuji cobakan. Selain itu, Kepala Sekolah harus dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif sesuai dengan situasi dan kebutuhan serta motivasi para guru dan pekeda lain.¹⁹

3. Peran Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah sebagai leader

Kepala Sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjo Sumidjo (1999: 110) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuann administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi & misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

¹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.126-127

Kepribadian kepala sekolah akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggungjawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan.

Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan, yakni demokratis, otoriter, laissez-faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai leader mungkin bersifat demokratis, otoriter dan mungkin bersifat laissez-faire.²⁰

b. Kepala Sekolah sebagai manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kedasama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala Sekolah harus

²⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ...* hlm 116

mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan.²¹

c. Kepala sekolah sebagai pendidik

Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- 1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia
- 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah
- 4) Artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan

²¹ *Ibid*, him 103

Yang perlu diperhatikan oleh setiap kepala sekolah terhadap perannya sebagai pendidik, mencakup dua hal pokok, yaitu: sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedangkan yang kedua, yaitu bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (*staff*) dan kelompok para siswa atau peserta didik.²²

d. Kepala sekolah sebagai inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, rasional, dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel.²³

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar, terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa istilah yang berkaitan dengan mutu.

²² Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* hal. 122-124

²³ Ibid, hlm. 118

Secara umum mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau tersirat.²⁴ Dengan demikian mutu dalam pendidikan dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari output pendidikan yang dihasilkan oleh suatu jenjang, jenis atau lembaga pendidikan dalam upayanya memenuhi harapan dan keinginan masyarakat.

Selanjutnya terdapat beberapa pengertian yang berkaitan dengan mutu, yaitu :

1. Indikator mutu

Adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekolah yang dapat memberikan petunjuk tentang pendidikan bermutu baik dan dapat digunakan untuk dapat mengevaluasi mutu, serta dapat dikuantifikasi dan dirangkum untuk tujuan membuat perbandingan. Indikator-indikator tersebut dapat menunjukkan sejauh mana suatu sistem pendidikan (baca: sekolah) bisa mencapai sasaran utama pendidikan.

2. Standar mutu

Adalah ukuran-ukuran yang disetujui atau diterima yang diperoleh melalui pengukuran-pengukuran yang akurat tentang batas-batas ketercapaian sasaran utama pendidikan.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, (Jakarta : 2000), hlm 5.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal berupa: kurikulum, sumberdaya ketenagaan, sarana dan fasilitas, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan. Kemudian faktor eksternal meliputi: partisipasi politik yang rendah, ekonomi yang tidak berpihak pada pendidikan, sosial budaya, serta rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi.²⁵

Selanjutnya terkait dengan peningkatan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dapat menggunakan model Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang menitikberatkan sekolah sebagai kekuatan utama dalam usaha peningkatan mutu tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah pendekatan input-proses-output. Dalam usaha peningkatan mutu dengan menggunakan model ini, ada beberapa kriteria dan karakteristik sekolah yang harus dipenuhi sebagai berikut:

a. Input Pendidikan

1) Memiliki kebijakan mutu

Lembaga pendidikan secara eksplisist menyatakan kebijakannya tentang mutu yang diharapkan. Dengan demikian gerakan nadi semua komponen lembaga tertuju pada peningkatan mutu sehingga semua pihak menyadari akan

²⁵ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jakarta : Grasindo, 2002) hlm. 14

pentingnya mutu. Kesadaran akan pentingnya mutu yang tertanam pada semua gerak komponen sekolah akan memberikan dorongan kuat pada upaya-upaya atau usaha-usaha peningkatan mutu.

2) Sumber daya tersedia dan siap

Sumber daya merupakan input pendidikan penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai, yang pada gilirannya mengakibatkan sasaran sekolah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dibagi menjadi dua, sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dan lain sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak akan mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah tanpa adanya campur tangan sumber daya manusia.²⁶

3) Memiliki harapan prestasi tinggi

Sekolah mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Demikian

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu* him. 18

juga dengan guru dan peserta didik, harus memiliki kehendak kuat untuk berprestasi sesuai dengan tugasnya.

4) Fokus pada pelanggan (khususnya peserta didik)

Pelanggan, terutama peserta didik, harus merupakan fokus dari semua kegiatan sekolah. Artinya, semua input dan proses yang dikerahkan di sekolah, tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan input pendidikan dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari peserta didik.

Dalam kaitan ini Sallis (1994), seperti yang dikutip Syafaruddin, membuat kategorisasi pelanggan dunia pendidikan menjadi dua bagian, yaitu pelanggan dalam (*internal customer*) yang terdiri dari: pegawai, pelajar dan orangtua pelajar. Sementara yang termasuk pelanggan luar (*external customer*) adalah perguruan tinggi, dunia bisnis, militer dan masyarakat pada umumnya.²⁷

b. Input manajemen

Sekolah memiliki input yang memadai untuk menjalankan roda sekolah. Kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah input manajemen. Kelengkapan

²⁷ Syarafuddin, *Manajemen Mutu Terpadu.....* hlm.37

dan kejelasan input manajemen akan membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya secara efektif. Input manajemen yang dimaksud adalah tugas yang jelas, rencana yang rinci, dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah untuk bertindak, dan adanya sistem pengendali mutu yang efektif dan efisien untuk menyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.²⁸

c. Proses dalam Pendidikan

1) Efektifitas proses belajar mengajar tinggi

Sekolah memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan. Karena pembelajaran bukanlah proses memorisasi dan recall, bukan pula sekedar penekanan pada pengimasaan pada apa yang diajarkan. Dalam hal ini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (*learning how to learn*). Untuk itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) sehingga peserta didik

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu* hlm. 19

tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran didalam kelas.²⁹

2) Kepemimpinan yang kuat

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dikatakan berkualitas apabila kepala sekolah dapat memberi pengaruh yang lebih baik dalam tindakan-tindakan kinerjanya. Sehingga warga sekolah dapat bekerja maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Guru dan karyawan lainnya, akan termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan dalam kinerjanya, karena kinerja para anggota organisasi sekolah lahir dari ketrampilan dan kepemimpinan kepala sekolah.³⁰

3) Pengelolaan yang efektif tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan keda, hingga pada tahap imbal jasa, merupakan

²⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2002), h1m. 149

³⁰ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006), him.

garapan penting bagi seorang kepala sekolah, karena itu sekolah yang bermutu mensyaratkan adanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya.

4) Sekolah memiliki budaya mutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: (a) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili atau mengontrol orang; (b) kewenangan harus sebatas tanggungjawab; (c) hasil harus diikuti *rewards* dan *punishment*; (d) kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis atau kerjasama; (e) warga sekolah harus merasa aman terhadap pekerjaannya; (f) atmosfir keadilan (*fairnes*) harus ditanamkan; (g) imbal jasa harus sesuai dengan pekerjaannya; dan (h) warga sekolah merasa memiliki sekolah. Perilaku ingin menjadi lebih baik harus selalu tertanam dalam sanubari setiap komponen sekolah, sehingga apa yang diberikan kepada, sekolah merupakan karya terbaik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing komponen-komponen.

- 5) Sekolah memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis.

Output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya, kerjasama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Budaya, kolaboratif antar fungsi yang harus selalu ditumbuhkan hingga tercipta iklim kebersamaan.³¹

- 6) Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian)

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik, bagi dirinya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan pada atasan. Untuk menjadi mandiri sekolah harus memiliki sumberdaya yang cukup untuk menjalankannya. Iklim otonomi yang digalakkan harus dimanfaatkan secara optimal oleh sekolah. Oleh karena itu inovasi, kreasi dan aksi harus diberi gerak yang cukup, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kemandirian.³²

- 7) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat

Sekolah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa makin tinggi tingkat

³¹ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu*, hlm. 13

³² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm. 151

partisipasi, makin besar pula rasa memiliki. Makin besar pula rasa tanggungjawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.³³

8) Sekolah memiliki keterbukaan (*transparansi*) manajemen

Keterbukaan atau transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang, dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat pengontrol. Pengelolaan sekolah yang transparan akan menumbuhkan sikap percaya dari warga sekolah dan orang tua yang akan bermuara pada perilaku kolaboratif warga sekolah dan perilaku partisipatif orang tua dan masyarakat.

9) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (*psikologis dan fisik*)

Sekolah harus merupakan kenikmatan bagi warga sekolah.

Sebaiknya, kemapanan merupakan musuh sekolah. Tentunya yang dimaksud perubahan disini adalah berubah kepada kondisi yang lebih baik atau terjadi peningkatan. Artinya, setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya terutama mutu peserta didik.

10) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya, ditujukan yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil

³³ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu*, hal. 14.

evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah. Evaluasi harus digunakan oleh warga sekolah, terutama guru untuk dijadikan umpan balik (*feed back*) bagi perbaikan. Oleh karena itu fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka peningkatan mutu peserta didik dan mutu pendidikan sekolahnya secara berkelanjutan.

Perbaikan secara berkelanjutan atau terus-menerus harus merupakan kebiasaan warga sekolah. Tiada hari tanpa perbaikan. Karena itu, sistem mutu yang baku sebagai acuan bagi perbaikan harus ada. Sistem mutu yang dimaksud harus mencakup struktur organisasi, tanggungjawab, prosedur, proses, dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu.

11) Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan.

Sekolah selalu tanggap dan responsif terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu. Karena itu, sekolah selalu membaca lingkungan dan menanggapinya secara cepat dan tepat. Bahkan, sekolah tidak hanya mampu menyesuaikan terhadap perubahan atau tuntutan, akan tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan terjadi.

12) Sekolah memiliki akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban, yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang

telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan presensi yang dicapai baik kepada pemerintah maupun kepada orang tua peserta didik dan masyarakat.

13) Sekolah memiliki suistainabilitas.

Sekolah memiliki suistainabilitas yang tinggi. Karena di sekolah terjadi proses akumulasi peningkatan sumber daya manusia, diversifikasi sumber dana, pemilikan aset sekolah yang mampu menggerakkan, *income generating activities*, dan dukungan yang tinggi dari masyarakat terhadap eksistensi sekolah.

d. Output yang diharapkan

Sekolah memiliki output yang diharapkan. Output adalah kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.³⁴

Faktor-faktor penentu kinerja sekolah. Faktor-faktor yang dianggap penting dan termasuk kedalam penentu kinerja sekolah, yaitu:

- 1) Kurikulum fleksibel
- 2) Proses belajar mengajar (PBM) efektif
- 3) Lingkungan sekolah

³⁴ *Ibid*, hlm. 11

- 4) SDM dan sumber daya lain
- 5) Standardisasi pengajaran dan evaluasi.³⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif . Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi³⁶.

Sedangkan penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling dasar, yakni mendeskriptikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang alamiah maupun yang direkayasa. Penelitian deskriptif memiliki beberapa varian, tetapi pada penelitian ini menekankan pada studi kasus. Studi kasus yaitu metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus³⁷.

³⁵ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Bandung Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 71-72

³⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 9

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal 77

2. Penentuan Subyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian secara teoritis dapat diartikan sebagai orang-orang yang menjadi sumber informasi atau narasumber dalam memberikan data yang sesuai dengan lingkup masalah yang diteliti. Pemilihan informan dalam penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut, yaitu :

- 1) Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Al-Mujahidin
- 2) Komite Sekolah
- 3) Guru yang mendapat tugas berkaitan dengan masalah
- 4) Karyawan
- 5) Orang tua/wali yang diwawancarai mengenai pemahaman masyarakat tentang pemberdayaan komite sekolah.
- 6) Tokoh daerah setempat yang berkaitan.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah berusaha memahami makna peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar (Studi pada SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul periode tahun 2007-2013).

3. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung³⁸.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan kedudukan data tersebut sebagai data sekunder atau pelengkap dari data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Manfaat yang diperoleh dari metode ini, antara lain :

- 1) Peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan diperoleh pandangan yang holistic;
- 2) Peneliti mendapat pengalaman langsung;
- 3) Dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain;
- 4) Dapat mengungkapkan hal-hal yang tidak terespon dalam wawancara;
- 5) Dapat menemukan hal-hal diluar responden, dan
- 6) Dengan pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mendapat hal-hal yang berkaitan dengan yang diteliti, tetapi juga ada kesan-kesan mendalam mengenai situasi sosial diteliti.

Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipatif, yakni pengamat tidak ikut serta dalam

³⁸ *Ibid* hal 220

kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan³⁹. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar, mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajarannya.

b. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg (2002) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁴⁰.

Jenis wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya⁴¹.

Langkah-langkah dalam melaksanakan wawancara untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu⁴² :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan;
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara;
- 4) Melangsungkan alur wawancara;

³⁹ *Ibid* hal 220

⁴⁰ Sugiyono. *Metode ...* “,hal 231

⁴¹ *Ibid* hal 233

⁴² *Ibid* hal 235

- 5) Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Teknik wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, komite sekolah, orang tua, karyawan dan guru untuk melakukan diskusi mengenai bagaimana peningkatan mutu pendidikan. Teknik tersebut digunakan untuk membahas permasalahan yang dihadapi kepala sekolah terhadap kapasitasnya dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun berbentuk dokumen elektronik⁴³.

Pada pelaksanaannya perlu dicermati karena tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dalam mengumpulkan data melalui teknik pengumpulan tersebut. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, kinerja kepala sekolah

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode ...*”, hal 221

dan sumber daya manusia di sekolah serta dokumentasi kegiatan peningkatan mutu layanan pendidikan yang diberikan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah difahami⁴⁴.

Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif pada umumnya berbentuk narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif, tidak harus menunggu semua data terkumpul semua, tetapi dilakukan dnegan berangsur-angsur setelah mendapatkan data dari metode pengumpulan data. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif, yakni⁴⁵ :

- a. Mengecek data yang diperoleh dari metode primer (wawancara) dengan data observasi dan data dokumentasi.
- b. Mengecek data dari informan yang dengan informan yang lain.

⁴⁴ Sugiyono. *Metode ...* “, hal 244

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode ...* ”, hal 290

- c. Proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terus-menerus, sehingga ditemukan kenyataan-kenyataan yang sesungguhnya secara menyeluruh.
- d. Mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaaan, baik dalam persepsi, rencana, dan pelaksanaannya.
- e. Kesimpulan proses analisis data dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan, bagaimana melakukan, mengapa dilakukan seperti itu, dan bagaimana hasilnya.

Adapun model yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini, yakni menganalisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. *Miles and Huberman* mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas data menggunakan model ini, memiliki empat tahapan, yakni Reduksi data, Penyajian Data, *Verification* dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi dan membuang data yang dianggap tidak penting dari hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit dan belum bermakna. Penyajian data dapat dilakukan dengan teks bersifat naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, grafik, matrik dan sejenisnya. Tahap ketiga dari analisis

data kualitatif model *Miles and Huberman* adalah *verification* dan penarikan kesimpulan .

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan masalah, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi dalam empat bab sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan. Pendahuluan tersebut memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Pada bab ini mencakup letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana, serta prestasi sekolah.

Bab III ini diuraikan tentang hasil pelaksanaan dan pembahasan penelitian, yakni professional kepala sekolah, peran dalam emningkatkan mutu sekolah, proses peningkatan mutu pendidikan, pengawasan mutu pendidikan, faktor pendukung dan penghambat, hasil dan prestasi yang telah diraih SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari dalam enam tahun terakhir.

Bab IV merupakan penutup ,maka bab ini berisis tentang kesimpulan yang diperoleh dalam paparan pelaksanaan dan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari mengenai peran

kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar, saran pengembangan dan membangun bagi pihak-pihak yang terkait serta kata penutup dari penulis



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada rumusan masalah yang diajukan pada penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar (Studi pada SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Periode 2007-2014) maka dapat disimpulkan menjadi dua hal, yaitu :

1. Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi pembenahan input, proses dan output serta mengoptimalkan segala sumber daya yang ada secara berkesinambungan. Peningkatan mutu yang dilakukan Kepala SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari, antara lain:
 - a. Sumber Daya Manusia, antara lain:
 - Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan;
 - Pelayanan proses pembelajaran kepada siswa
 - b. Sumber Daya selebihnya, antara lain:
 - Pengelolaan sumber dana
 - Pembenahan sumber daya kurikulum
 - Pembenahan sarana dan prasarana sekolah
 - Penerapan budaya mutu;

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar

a. Faktor pendukung

- 1) Sarana pendidikan yang lengkap untuk menjadi sekolah yang terdepan.
- 2) Tenaga pendidikan dan kependidikan yang muda-muda yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara maksimal.
- 3) Hubungan sekolah dan masyarakat yang harmonis.

b. Faktor Penghambat

- 1) Lokasi sekolah yang kurang strategis karena bertempat disamping area persawahan.
- 2) Kurangnya pemanfaatan internet di lingkungan sekolah terutama untuk siswa karena penggunaan internet hanya sebatas kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran.
- 3) Masih adanya orang tua siswa yang belum paham visi dan misi sekolah

B. Saran-Saran

Saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini didasarkan pada kesimpulan, antara lain:

1. Kepala Sekolah, guru dan karyawan hendaklah tetap menjaga keteladanan yang baik di depan siswa karena perilakunya dapat menjadi cerminan bagi peserta didik;

2. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus benar-benar mampu merangkul dan bekerja sama dengan pihak lain yang masih berkaitan dengan proses pendidikan, seperti orang tua siswa, wali murid, stakeholder dan warga sekolah agar menjadi satu kesatuan yang saling mendukung berjalannya sebuah pendidikan;
3. Dalam penerimaan siswa baru maupun rekrutmen, guru hendaknya mempunyai kriteria-kriteria tertentu yang menjadi dasar dalam seleksi penerimaan siswa maupun guru baru.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang penulis panjatkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dalam program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat kepada khalayak pendidikan maupun para pembaca sebagai referensi dalam meneliti masalah yang sama, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

Tiada gading yang tak retak. Sebuah bait pepatah lama yang sampai hari ini masih relevan dimaknai. Penulis menyakini bahwa skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Susanto, Koesnadi, *Quantum Leadership Kepemimpinan dalam Dunia Bisnis dan Militer*, Jakarta : Grasindo, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Darmaningtyas, *Pendidikan pada Sekolah Krisis*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta, 2000
- Departemen Pendidikan Nasional, *Reformasi Pendidikan Nasional dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan MBK*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Fattah, Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch I*, Yogyakarta : Andi Ofset, 2004
- Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram dan dalil-dalilnya*, Jakarta: Gema Insani Pres , 2013
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- S. Arcaro, Jerome, *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006
- Salim, Peter, *The Contemporary English Indonesian Dictionary*, Jakarta : Modern English Press, 1996
- Setiawan, Rudi, *Peran Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Negeri Godean Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Sumidjo, Wahyo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah ; Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003
- Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : Bina Aksara, 1998
- Sutarno, *Strategi peningkatan mutu pendidikan di SMU Muhammadiyah Kalasan*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Suyanto dan Abbas, *Wajah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta : Adicita Karyanusa, 2001
- Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 2002
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Yogyakarta : Media Wacana Press
- Verawati, *Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta (Jabatan 2005-2009)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana peran bapak sebagai manajer?
2. Peran apa saja yang bapak laksanakan sebagai manager yang dilaksanakan disini!
3. Bagaimana cara bapak menyusun strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin?
4. Sebagai manager, bagaimana cara bapak menggerakkan staf untuk lebih giat dalam melaksanakan tugas?
5. Apakah bapak sering melakukan rapat pengajaran, pembelajaran dan keadministrasian, guna menunjang produktifitas sekolah?
6. Bagaimana peran bapak sebagai innovator?
7. Apa saja yang bapak lakukan sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah ini?
8. Pembaharuan apa saja yang telah bapak jalankan di SD Muhammadiyah Mujahidin?
9. Bagaimana cara bapak dalam melakukan pengawasan dan pengendalian kinerja guru dan pegawai di sekolah?
10. Bagaimana cara bapak membina guru dan para karyawan agar dapat bekerja secara profesional?
11. Apakah bapak melibatkan seluruh warga sekolah dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah?
12. Bagaimana peran bapak sebagai leader?
13. Apakah bapak mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif?
14. Sebagai leader, apakah bapak menciptakan budaya mutu dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan?
15. Bagaimana peran bapak dalam membina guru dan karyawan untuk meningkatkan kinerjanya secara optimal?
16. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin?
17. Bagaimana cara bapak mengatasi konflik di sekolah?
18. Apa saja kemajuan yang sudah sekolah ini capai selama bapak pimpin?
19. Apa tantangan bapak untuk menjadikan SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari menjadi sekolah yang berkualitas?
20. Menurut bapak, apa yang menjadi kendala dalam mewujudkan visi dan misi sekolah?
21. Adakah visi dan misi yang belum bapak capai selama menjadi kepala sekolah?
22. Apakah bapak berusaha mengembangkan mutu dan pengetahuan guru dan karyawan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya/
23. Apakah bapak bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum? Jika ya, bagaimana langkah pelaksanaannya?

24. Apakah bapak berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana di sekolah?
Jika ya, bagaimana usaha yang dilakukan?
25. Apakah selama menjadi kepala sekolah bapak pernah pengambilan keputusan yang sulit? Berikan contohnya!
26. Selama bapak jadi kepala sekolah, apakah bapak melakukan supervisi dan mengaudit kinerja guru dan karyawan?
27. Apa langkah-langkah bapak untuk melaksanakan supervisi dan mengaudit kinerja guru dan karyawan?
28. Menurut bapak, apa sajakah faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah?
29. Menurut bapak, apa sajakah faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah?



Gambar Foto-Foto Kegiatan di SD Muhammadiyah Mujahidin Wonosari

Foto Kegiatan Guru dan Karyawan



Gambar Foto-Foto Kegiatan di SD Muhammadiyah Mujahidin Wonosari

Foto Kegiatan siswa

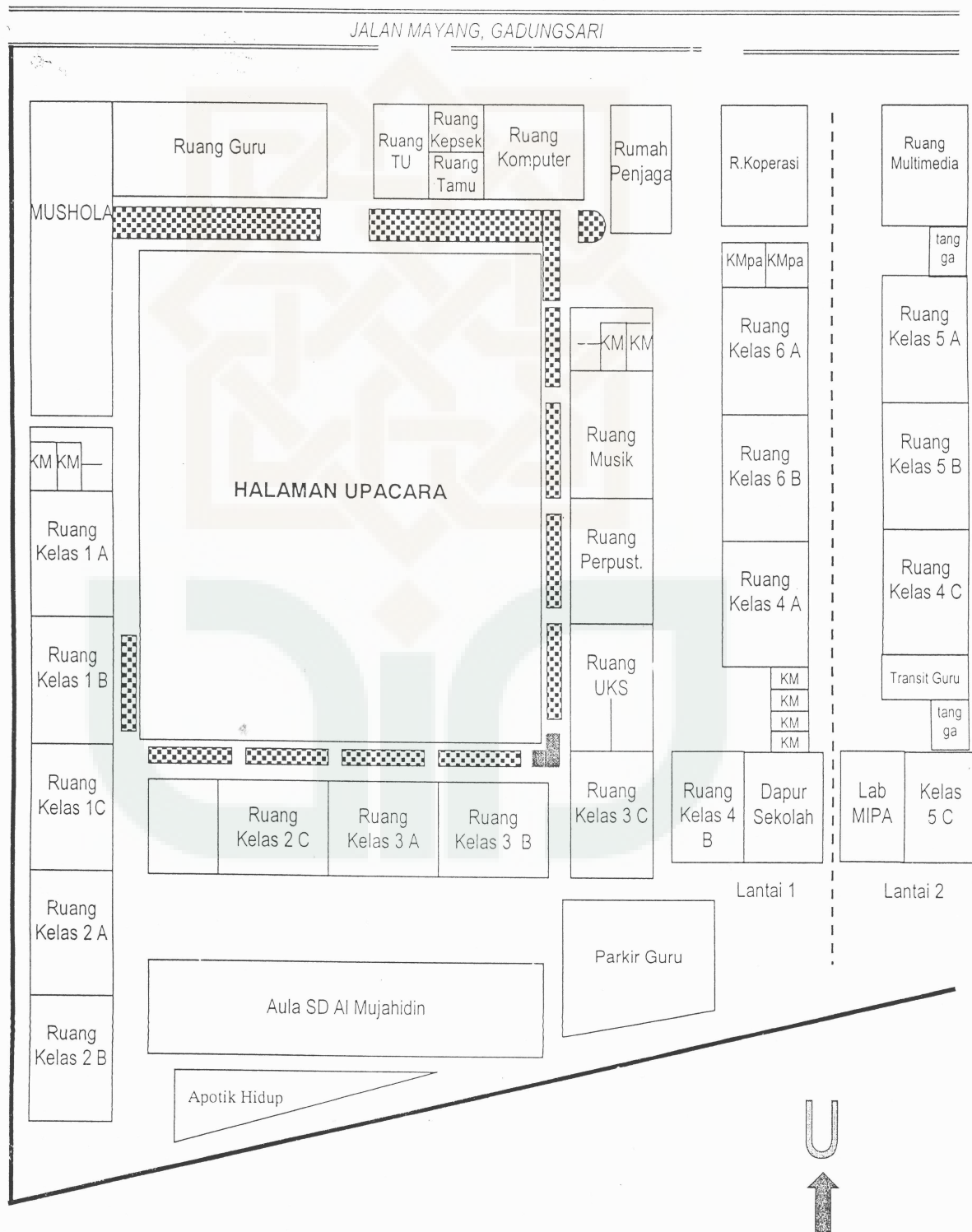




MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD AL MUJAHIDIN WONOSARI

Kampus : Jl. Mayang Gadungsari, Wonosari, Gunungkidul Telp/Fax : (0274)-391147
<http://www.sdalmujahidin-wonosari.sch.id>, email: sdmujahidin@yahoo.com

DENAH SD MUH. AL MUJAHIDIN WONOSARI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ari Khozin Effendi
Nomor Induk : 07480017
Pembimbing : Andi Prastowo, M, Pd. I.
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI PADA SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH MUJAHIDIN WONOSARI GUNUNGKIDUL PERIODE TAHUN 2007-2012**

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	10/14 5	1	Bab II dan Bab III	
2	25/14 6	2	Bab III dan Bab IV	
3	16/14 7	3	Lampiran-lampiran	
4	27/14 8	4	ACC	

Yogyakarta, 27 Agustus 2014
Pembimbing

Andi Prastowo, M. Pd. I., C.H., C.Ht
NIP. 198205052011011008

Wawancara dengan WAKA2 pada hari Rabu tanggal 16 Juli dan 19 Juli 2014

❖ Wawancara dengan Waka. Kurikulum (pk.08.00-08.30 dan 11.30-11.50)

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah ibu dalam memimpin SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari?
2. Apakah kepala sekolah selalu mengutamakan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari?
3. Apakah kepala sekolah menciptakan iklim sekolah yang kondusif?
4. Menurut ibu guru bagaimana kurikulum di sekolah ini?
5. Bagaimana cara kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum?
6. Bagaimana implementasi kurikulum dalam aktivitas pembelajaran di sekolah?
7. Apakah sekolah menyediakan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar sebagai penunjang efektifitas pembelajaran?
8. Apakah kepala sekolah selalu memberikan dorongan kepada guru untuk lebih maju dan bagaimana cara kepala sekolah memberikan motivasi?
9. Apakah dalam penyelesaian masalah kepala sekolah selalu melibatkan guru dan apakah guru diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan?
10. Apakah kepala sekolah ikut membantu guru dalam mengevaluasi program pendidikan di akhir tahun?
11. Bagaimana kepala sekolah SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari melakukan pengawasan dan pengendalian kepada guru?
12. Apakah kepala sekolah mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan?
13. Selama kepala sekolah memimpin bagaimana kemajuan SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari?
14. Menurut ibu apa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari?
15. Apakah kepala sekolah sudah melaksanakan visi dan misi dengan baik?
16. Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi program pendidikan di akhir tahun?
17. Apakah kepala sekolah menyediakan media-media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran?

Data:

1. Kalender pendidikan di SD Muhammadiyah
2. Daftar guru dan karyawan

❖ Wawancara dengan Waka. Sarana dan Prasarana (pk.08.30-09.00)

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah ibu dalam memimpin SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari?
2. Apakah kepala sekolah selalu mengutamakan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari?
3. Apakah kepala sekolah ibu:
Melaksanakan pengawasan terhadap guru?
Melakukan evaluasi terhadap guru?
Menentukan kebijaksanaan terhadap guru?
4. Apakah kepala sekolah menciptakan iklim sekolah yang kondusif?
5. Menurut ibu guru bagaimana sarana dan prasarana disekolah ini?
6. Bagaimana cara kepala sekolah mengelola pengembangan sarana prasarana?
7. Apakah sarana prasarana di sekolah ini sudah memenuhi standar nasional?
8. Apakah sarana prasarana yang sudah ada digunakan secara optimal?
9. Apakah kepala sekolah selalu memberikan dorongan kepada guru untuk lebih maju dan bagaimana cara kepala sekolah memberikan motivasi?
10. Apakah dalam penyelesaian masalah kepala sekolah selalu melibatkan guru dan apakah guru diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan?
11. Apakah kepala sekolah SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan siapapun?
12. Bagaimana kepala sekolah SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari melakukan pengawasan dan pengendalian kepada guru?
13. Apakah kepala sekolah mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan?
14. Selama kepala sekolah memimpin bagaimana kemajuan SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari?
15. Menurut ibu apa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari?
16. Apakah kepala sekolah sudah melaksanakan visi dan misi dengan baik?

❖ Wawancara dengan Waka. Kesiswaan (pk.11.00-11.30)

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah ibu dalam memimpin SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari?
2. Apakah kepala sekolah selalu mengutamakan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari?
3. Apakah kepala sekolah ibu:
Melaksanakan pengawasan terhadap guru?
Melakukan evaluasi terhadap guru?
Menentukan kebijaksanaan terhadap guru?
4. Bagaimana proses pengelolaan peserta didik dalam rangka penerimaan siswa baru?
5. Ada syarat-syarat khusus/kriteria tidak agar bisa menjadi peserta didik di SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari?
6. Apa pembaharuan kepala sekolah dalam bidang bimbingan dan konseling guna mengurangi tingkat kenakalan siswa di sekolah?
7. Apakah selama ini kepala sekolah aktif menjalin komunikasi dengan guru, karyawan dan siswa?
8. Apa peran kepala sekolah dalam program pengembangan minat dan bakat siswa ?
9. Bagaimana cara kepala sekolah untuk menertibkan peserta didik agar bisa disiplin?
10. Apakah dalam penyelesaian masalah peserta didik kepala sekolah selalu melibatkan guru dan apakah guru diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan?
11. Apakah kepala sekolah SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan siapapun?
12. Bagaimana kepala sekolah SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari melakukan pengawasan dan pengendalian kepada siswa didik?
13. Selama kepala sekolah memimpin bagaimana kemajuan SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari?
14. Menurut ibu apa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki SD Muhammadiyah Al-Mujahiddin Wonosari?
15. Apakah kepala sekolah sudah melaksanakan visi dan misi dengan baik?

Data:

1. Data siswa yang lulus angkatan I – terakhir
2. Data jumlah peserta didik tahun 2007/2008 – 2013/2014
3. Brosur

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tgl : Selasa, 18 Februari 2013
Jam : 08.00 – 09.00
Lokasi : Ruang Tamu Kepala Sekolah
Sumber Data : Drs. Andar Jumailan, MM

Deskripsi data:

Informan adalah kepala sekolah SD Muhammadiyah Mujahidin Wonosari. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang tamu di tempat kerja informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran kepala sekolah sebagai manager, inovator dan leader di SD Muhammadiyah Mujahidin Wonosari.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa peran kepala sekolah sebagai manager adalah mengatur sumber daya yang ada di sekolah, seperti manajemen guru dan karyawan agar bisa bekerja secara optimal. Untuk peran sebagai inovator, kepala sekolah melakukan terobosan-terobosan baru yang tidak ada di sekolah lain. Misalnya, di dalam SD Muhammadiyah ada ekstrakurikuler panjat dinding dan sepatu roda yang di sekolah-sekolah SD lain di Gunungkidul tidak ada. Sedangkan peran sebagai leader adalah dengan menanamkan budaya mutu bagi semua warga sekolah. Jika budaya mutu tertanam disanubari semua warga sekolah, jelas sekolah akan mengalami perbaikan-perbaikan berkesinambungan secara sadar tanpa adanya faktor pelaksanaan dari pihak lain atau pemimpin sekolah.

Interpretasi:

Peran kepala sekolah sebagai manager, inovator dan leader di terapkan di SD Muhammadiyah Mujahidin Wonosari untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan bagi perkembangan sekolah nantinya.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tgl : Kamis, 10 Juli 2014

Jam : 08.15 – 09.00

Lokasi : Ruang Tamu Kepala Sekolah

Sumber Data : Drs. Andar Jumailan, MM

Deskripsi data:

Informan adalah kepala sekolah SD Muhammadiyah Mujahidin Wonosari. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang tamu di tempat kerja informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut peran kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah, seperti visi dan misi, supervisi dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa untuk meningkatkan mutu sekolah, ada beberapa hal yang dibahas, antara lain visi dan misi sekolah selama beliau menjadi kepala sekolah sejak 2004 sampai sekarang sudah tercapai dan sudah beberapa kali dirubah ke arah yang lebih maju. Untuk supervisi, kepala sekolah mulai tahun ajaran 2012/2013 melakukan audit kinerja guru dan karyawan setiap hari melalui buku *record actifity* yang harus diisi setiap hari untuk memonitoring apa saja yang dikerjakan guru dan karyawan selama 1 hari tersebut. Faktor pendukungnya antara lain; sarana pendidikan yang lengkap, tenaga pendidikan dan kependidikan yang muda-muda yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara maksimal. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain; letak sekolah yang kurang strategis karena bertempat disamping area persawahan, kurangnya pemanfaatan internet di lingkungan sekolah terutama untuk siswa karena penggunaan internet hanya sebatas kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran, masih adanya orang tua siswa yang belum paham visi dan misi sekolah.

Interpretasi:

Visi dan misi di SD Muhammadiyah Mujahidin Wonosari selama ini sudah tercapai. Kepala sekolah selalu mengaudit kinerja guru dan karyawan menggunakan buku *record actifity*. Untuk faktor pendukungnya dari segi sarana pendidikan, tenaga pendidikan. Sedang faktor penghambatnya dari segi letak sekolah, pemanfaatan internet dan pemahaman orang tua murid

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tgl : Rabu, 16 Juli 2014

Jam : 08.00 – 08.30

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Anita Suryani, S.Ag

Deskripsi data:

Informan adalah waka kurikulum SD Muhammadiyah Mujahidin Wonosari. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja informan (ruang guru).

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sejak dipimpin bapak Andar Jumailan, SD Muhammadiyah Mujahidin Wonosari meningkat dari tahun ketahun, mulai dalam penerimaan siswa, sarana prasarana, manajemennya, dan dari segi nilai karakternya, itu semua dikarenakan SD Muhammadiyah Wonosari dijadikan Sekolah Model di Gunungkidul oleh Dewan Pimpinan Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul. Kepala sekolah juga menciptakan iklim sekolah yang kondusif, salah satunya bisa dilihat dalam evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan seminggu sekali dan evaluasi program tahunan yang dilaksanakan setiap satu semester sekali yaitu pada saat raker, breafing setiap hari sabtu terhadap program yang telah dilaksanakan, pembinaan berkala, dan pemberian *reward* setian tahun bagi guru, karyawan dan siswa yang berprestasi.

Dalam hal kurikulum, SD Muhammadiyah Mujahidin tidak hanya mengedepankan pendidikan umumnya, tapi juga pendidikan agamanya seperti lancar membaca Al-Qur'an dan hafalan juz ke-30, yang keduanya merupakan salah satu syarat untuk bisa lulus di SD Muhammadiyah Mujahidin. Selain itu murid juga dibiasakan untuk sholat fardhu berjama'ah dan sholat dhuha. .

Interpretasi:

Kepala sekolah SD Muhammadiyah Wonosari dapat menciptakan iklim yang kondusif, salah satunya dengan pemberian reward untuk memotivasi guru, karyawan, dan siswa. Didalam kurikulumnya SD Muhammadiyah Mujahidin mengedepankan pendidikan umum dan pendidikan agama.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tgl : Sabtu, 19 Juli 2014

Jam : 11.30 – 11.50

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Anita Suryani, S.Ag

Deskripsi data:

Informan adalah waka kurikulum SD Muhammadiyah Mujahidin Wonosari. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja informan (ruang guru).

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa SD Muhammadiyah Mujahidin melakukan usulan kepada pemerintah untuk bisa membuat kurikulum sendiri, jadi kurikulum di SD Muhammadiyah Mujahidin ada 2, yaitu kurikulum sekolah umum dan agama. Kurikulum agama di sini sudah memiliki pedoman atau acuan penilaian dan untuk jenjangnya bertingkat, mulai dari hafalan dan bacaan Al-Qur'anya. Untuk mencapai target maka di beri persyaratan, yaitu kesanggupan orang tua untuk mengejar ketertinggalan anak dalam 1 atau 2 bulan. Ketika anak tidak mencapai target, maka anak akan tetap tinggal dikelasnya (tidak naik kelas). Pembelajaran di mulai dari kelas 1 dan pada kelas 5 harus sudah wajib hafal juz ke-30 karena pada kelas 6 siswa Cuma fokus untuk persiapan Ujian Nasional saja. Untuk sistem hafalanya, untuk kelas 1 dan 2 dengan *muroja'ah*, sedangkan untuk kelas 3 – 5 menggunakan sistem setoran.

Kepala sekolah memberikan kesempatan dan memfasilitasi para guru dan karyawan untuk membantu mengatasi masalah, mengambil kebijakan, dan masukannya untuk program-program ke depan. Selain itu, kepala sekolah juga mengkoordinir evaluasi kerja yang sudah terlaksana.

Interpretasi:

Di SD Muhammadiyah Mujahidin Wonosari menggunakan 2 kurikulum, yaitu kurikulum umum dan agama. Siswa yang dinyatakan naik kelas dan lulus jika sudah mencapai target.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tgl : Rabu, 16 Juli 2014

Jam : 08.30 – 09.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Leli Inayati, S.H.I, S.Pd.I

Deskripsi data:

Informan adalah waka sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Mujahidin Wonosari. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja informan (ruang guru).

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kepala sekolah kesempatan untuk wali murid memberikan masukan kepada guru. Kepala sekolah juga mampu berkomunikasi dengan semua warga sekolah. Untuk sarana dan prasarana sudah lumayan lengkap, untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 sudah ada AC dan untuk kelas 1 dan 2 akan menyusul. LCD baru di kelas 6 dan untuk kelas lain sementara menggunakan LCD yang bisa digunakan untuk bergantian. Seluruh warga sekolah diwajibkan absen menggunakan alat *Finger Print* setiap berangkat dan pulang sekolah. Untuk penggunaan media seperti LCD masih kurang optimal. Untuk pengembangan sarana dan prasarana kepala sekolah senantiasa menyesuaikan antara pemasukan dan pengeluaran, jadi ada setiap tahun ada pembelian alat baru yang belum ada dan meremajakan sarana prasarana yang sudah tidak bisa digunakan.

Interpretasi:

Setiap tahun sekolah selalu melakukan peningkatan di bidang sarana dan prasarana. Alat-alat yang sebelumnya kurang lengkap dilengkapi dan peremajaan alat-alat lama yang sudah tidak bisa digunakan

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tgl : Rabu, 16 Juli 2014

Jam : 11.00 – 11.30

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Astri Winarni, S.S

Deskripsi data:

Informan adalah waka Kesiswaan SD Muhammadiyah Mujahidin Wonosari. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja informan (ruang guru).

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa untuk PSB (Penerimaan Siswa Baru) mendapat animo yang cukup besar dari masyarakat, salah satunya yaitu untuk PSB tahun depan saja, sekarang sudah ada yang *inden* (anak titip, walaupun nanti siswa di haruskan memenuhi syarat-syarat dari sekolah) karena kuota penerimaan siswa didik menyesuaikan ruangan kelas di sekolah, jadinya tiap tahun ada yang ditolak (tidak diterima) lewat seleksi psikotes (dinilai dari kematangan anak).

Selain kegiatan pembelajaran di kelas juga dilakukan pengembangan budaya sekolah sebagai kegiatan pembiasaan dan penanaman karakter. Adapun kegiatan tersebut meliputi; Membudayakan 3 S (senyum, salam dan sapa) untuk menanamkan karakter sopan santun (bersahabat), Pemantauan kegiatan ibadah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah melalui PIATA ibadah, embiasaan membaca Al Quran dan menghafal Al Quran dalam rangka pembentukan karakter ketaqwaan, disiplin, dan tanggung jawab, koperasi sekolah melayani kebutuhan siswa secara “*self service*” (melayani sendiri: mengambil barang dan membayar ke kotak kejujuran, pantauan perilaku hidup bersih, sehat, islami, dan mandiri melalui pemantauan baik di sekolah maupun di rumah, pembiasaan kegiatan ibadah di lingkungan sekolah melalui shalat dhuha dan jamaah Dhuhur.

Interpretasi:

Penerimaan siswa baru setiap tahun engalami peningkatan. Selain kegiatan pembelajaran di kelas juga dilakukan pengembangan budaya sekolah sebagai kegiatan pembiasaan dan penanaman karakter

**Foto- foto sebagian bangunan sekolah SD Muhammadiyah Mujahidin
Wonosari**





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 513056 E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/5135 /2012
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 11 Desember 2012

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Mujahidin
Di tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI PADA SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH MUJAHIDIN WONOSARI GUNUNGKIDUL PERIODE TAHUN 2007 – 2012)"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap Bapak berkenan memberikan izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Ari Khozin Effendi

NIM : 07480017

Semester: XI (Sebelas)

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Gaeng, Ngudikan, Wilangan, Nganjuk

untuk mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mujahidin Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal : 13 Desember 2012 s.d 12 Maret 2013.

Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I



Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP.19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

PROFIL SEKOLAH DASAR
PESERTA BEST PRACTICE PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR TAHUN 2011

Nama SD : SD MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI

Alamat SD :

- Jalan : Mayang, Gadungsari
- Desa : Wonosari
- Kecamatan : Wonosari
- Kabupaten : Gunungkidul
- Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Visi : Visi SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari adalah menjadi Sekolah Dasar Islam Terpadu yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik bertumpu pada pribadi yang bertaqwa, berakarakter dan berakhlaqul karimah

Misi :

- 1) Meningkatkan wawasan al Islam dalam upaya membentuk pribadi bertaqwa, berakarakter bangsa dan berakhlaqul karimah.
- 2) Mengoptimalkan proses belajar mengajar
- 3) Meningkatkan wawasan keilmuan, ketrampilan, penguasaan dasar-dasar bahasa asing dan teknologi informasi
- 4) Mendidik membaca dan menghafal Al Qur'an
- 5) Membudayakan tertib menjalankan ibadah
- 6) Menumbuhkembangkan semangat beramal sholeh, berkompetisi prestasi dan sikap peduli

Tujuan :

1. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi, hafal Juz XXX , tertib menjalankan ibadah, berakarakter serta berakhlaqul karimah.
2. Tahun 2012 menjadi sekolah unggulan yang terdepan dalam prestasi akademik dan non akademik di Gunungkidul.

3. Tahun 2012 menjadi sekolah model Sistem Penjaminan Mutu Sekolah dan Sekolah Berkarakter
4. Tahun 2013 memiliki kampus berbasis Teknologi Informasi yang representatif.

1. MANAJEMEN SD

No	Kegiatan	Perencanaan		Pelaporan		Keterangan/ Penjelasan
		Ada	Tidak	Ada	Tidak	
1	Kurikulum/pengajaran	√		√		
2	Peserta didik	√		√		
3	Kepegawaian	√		√		
4	Keuangan	√		√		
5	Sarana prasarana	√		√		
6	Hubungan sekolah dan masyarakat	√		√		
1	Kurikulum	1	Dokumen KTSP			Ada
2	Peserta didik	1	Daya tampung setiap kelas			Berbeda tiap tingkat
3	Pembiayaan	1	Anggaran Pemerintah Pusat			BOS, APBNP
		2	Anggaran Pemerintah Provinsi			BOSDA
		3	Anggaran Pemerintah Kota/Kabupaten			BOSDA
		4	RAKS memuat kegiatan dan pembiayaan sekolah tentang program pendidikan karakter			Ada
4	Manajemen SD	1	Visi, Misi			Ada
		2	Program SD			
		-	Program tertulis terkait dengan pengembangan diri/kegiatan ekstra kurikuler : rajin, sopan, keteladanan			Ada
		-	Kalender pendidikan yang memprogramkan penanaman nilai-nilai karakter (semester/tahunan)			Ada
		3	Pelaksanaan program SD			Ada
		4	Monitoring dan evaluasi			Ada
5	Peran serta masyarakat	5	Pelaporan, dokumen manajemen sekolah			Ada
		1	Dukungan komite sekolah			Ada
		2	Perhatian orang tua			Ada
		3	Peran serta tokoh masyarakat			Ada
		4	Peran serta dunia usaha			Ada

Jumlah anak didik Tahun Pelajaran 2009/2010, 2010/2011, 2011/2012

Tahun	2009/2010			2009/2011			2011/2012		
Kelas	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	45	45	90	42	48	90	41	43	84
2	44	44	87	44	45	89	43	47	90
3	31	30	61	46	44	90	44	44	88
4	29	18	47	30	30	60	45	44	89
5	21	29	50	28	19	47	28	30	58
6	15	11	26	20	29	49	29	18	47
Jumlah	185	76	361	210	215	425	230	226	456

L = Laki-laki P = Perempuan

2. PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

a. Kualifikasi

No	Pendidikan Terakhir	Kepala dan Guru			Petugas TU			Tenaga Lainnya		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	SMA/SMEA/STM	-	-	-	-	2	2	1	-	1
2	SPG/SPGTK/KPG/PGA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	D2 PGSD	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	D3 PGSD	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	S1 Kependidikan/Psikologi	5	16	21	-	-	-	-	-	-
6	S1 Non Kependidikan	-	6	6	-	-	-	-	-	-
7	S2 Kependidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	S2 Non Kependidikan	1	-	1	-	-	-	-	-	-
9	Lainnya	-	-	-	2	1	3	1	1	2

b. Status Pegawai

No	Tenaga Kependidikan	Negeri	Swasta
1	Kepala	1	-
2	Guru	1	26
3	Tenaga tata usaha	-	5
4	Penjaga	-	1
5	Tenaga lainnya	-	2
	Jumlah	2	34

c. Ketatausahaan

No	Jenis Buku	Keberadaan		Jumlah
		Ada	Tidak Ada	
1	Buku administrasi			
	Administrasi program pengajaran	√	-	16 bendel
	Administrasi anak didik	√	-	8
	Administrasi kepegawaian	√	-	3

	Administrasi keuangan	√	-	6
	Administrasi perlengkapan barang	√	-	2
2	Buku Sumber/Pegangan Guru	√	-	220
3	Buku Perpustakaan	√	-	766 judul; 3.603 eks

3. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

a. Terintegrasi dalam mata pelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Uraian
1	Perencanaan Pembelajaran Bentuk perencanaan pembelajaran dalam pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Silabus mata pelajaran mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang ingin ditumbuh-kembangkan pada mata pelajaran : <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan Agama b. PKn c. Bahasa Indonesia d. Matematika e. IPA f. IPS g. Seni Budaya dan Keterampilan h. Pendidikan olah raga dan kesehatan - RPP mata pelajaran muatan lokal mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang ingin ditumbuh-kembangkan
2	Pelaksanaan pembelajaran Model pembelajaran yang digunakan	Guru melaksanakan KBM dengan memasukkan pendidikan karakter di RPP pada kegiatan inti dan kegiatan penutup
3	Evaluasi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Rekapitulasi penilaian - Portofolio - Laporan perkembangan anak didik 	Evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan (RPP) dan dilaporkan kepada orang tua dan laporan perkembangan anak didik disampaikan 2 bulan sekali dalam kegiatan PIATA

b. Kegiatan Pendidikan Karakter

No	Mata Pembelajaran	Waktu Pelaksanaan	Terintegrasi dengan mata pelajaran/ melalui pengembangan budaya sekolah/kurikuler dan ekstra

			kurikuler/pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan sekolah
1	Pembinaan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Sholat dhuha pada istirahat I dan jamaah Dhuhur pada istirahat II	Terintegrasi dalam pelajaran Al Islam dan pembiasaan perilaku ibadah
2	Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia	KBM	Terintegrasi dalam semua mata pelajaran, pembiasaan perilaku
3	Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan belanegara	pendampingan lomba, upacara bendera	Pengembangan budaya sekolah
4	Pembinaan prestasi akademik, seni dan atau olahraga sesuai bakat dan minat	KBM, Ekstra kurikuler, pendampingan lomba	Ekstra kurikuler, pengembangan budaya sekolah
5	Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks sosial plural	KBM, sesuai dengan agenda sekolah	pengembangan budaya sekolah, pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan sekolah
6	Pembinaan kreatifitas, keterampilan dan kewirausahaan	KBM, jadwal ekstra, pendampingan lomba	Terintegrasi dalam pelajaran TIK, kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan budaya sekolah
7	Pembinaan sastra dan budaya	KBM, jadwal ekstra, pendampingan lomba	Terintegrasi dalam pelajaran bahasa, kegiatan ekstra kurikuler
8	Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi dalam bahasa Inggris	KBM, jadwal ekstra, pendampingan lomba	Terintegrasi dalam pelajaran TIK-Bahasa Inggris, kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan budaya sekolah

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Penanaman pendidikan karakter kepada anak didik lewat kegiatan ekstra kurikuler terdiri dari :

No	Jenis Ekstra	Jenis Karakter yang ditanamkan													
		Bertaqwa	Bersahabat	Disiplin	Kejujuran	Kemandirian	Kerja keras	Kreatif	Peduli sosial	Saling menghargai	Tanggung jawab	Toleransi	Gemar membaca	Cinta damai	Peduli lingkungan
1	Hizbul Wathon	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Qira'ah	√													
3	TPA	√													
4	English club						√	√							√
5	Semboa														√
6	Lukis							√							
7	Renang		√		√	√									
8	Tapak Suci		√			√									
9	Sepak bola	√	√			√			√	√					
10	Panjat dinding					√									
11	Sepatu roda					√									
12	Drumband		√		√				√						
13	Sains club														√
14	Matematika club														√
15	Story club		√					√				√			
16	Komputer		√		√		√				√				√

Kegiatan ekstrakurikuler diikuti berdasarkan pilihan anak didik sesuai dengan minat dan bakat. Waktu pelaksanaan ekstra kurikuler dilaksanakan setelah KBM. Hasil ekstra kurikuler dilaporkan kepada orang tua setiap akhir semester.

d. Pengembangan Budaya Sekolah

Penanaman karakter melalui pengembangan budaya sekolah meliputi :

- 1) Membudayakan 3 S (senyum, salam dan sapa) melalui budaya salam-senyum-dan jabat tangan untuk menanamkan karakter sopan santun (bersahabat).
- 2) Pemantauan kegiatan ibadah baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah melalui PIATA ibadah pembentukan karakter ketaqwaan, disiplin, dan tanggung jawab
- 3) Pembiasaan membaca Al Quran dan menghafal Al Quran dalam rangka pembentukan karakter ketaqwaan, disiplin, dan tanggung jawab
- 4) Koperasi sekolah melayani kebutuhan siswa secara "*self service*" (melayani sendiri: mengambil barang dan membayar ke kotak kejujuran). Karakter yang ditanamkan kejujuran, ketaqwaan, tanggung jawab dan kemandirian.
- 5) Pantauan perilaku hidup bersih, sehat, islami, dan mandiri melalui pemantauan baik di sekolah maupun di rumah. Karakter yang dibangun adalah tanggung jawab, disiplin, kemandirian, peduli lingkungan
- 6) Membentuk semangat melalui motto "Berani di sini berani berprestasi" untuk membangun karakter kerja keras

e. Pembiasaan Perilaku dalam Kehidupan di Lingkungan Sekolah

Penanaman karakter melalui pembiasaan perilaku dalam kehidupan sekolah meliputi :

- 1) Pembiasaan kegiatan ibadah di lingkungan sekolah melalui shalat dhuha dan jamaah Dhuhur dalam rangka pembentukan karakter ketaqwaan, disiplin, dan tanggung jawab
- 2) Kegiatan infaq jumat dan shadaqah untuk menanamkan karakter peduli sosial dan tanggung jawab
- 3) Pembiasaan membaca Al Quran dan menghafal Al Quran dalam rangka pembentukan karakter ketaqwaan, disiplin, dan tanggung jawab
- 4) Karakter disiplin, toleransi, kejujuran dibangun lewat program makan siang
- 5) Program perpustakaan keliling untuk menanamkan karakter gemar membaca, rasa ingin tahu dan tanggung jawab
- 6) Kegiatan classmeeting dilaksanakan untuk menanamkan kerja keras, saling menghargai, kreatif, cinta damai dan kerja sama
- 7) Koperasi sekolah melayani kebutuhan siswa secara "*self service*" (melayani sendiri: mengambil barang dan membayar ke kotak kejujuran). Karakter yang ditanamkan kejujuran, ketaqwaan, tanggung jawab dan kemandirian.
- 8) Gerakan perilaku hidup bersih, sehat, islami, dan mandiri melalui pemantauan baik di sekolah maupun di rumah. Karakter yang dibangun adalah tanggung jawab, disiplin, kemandirian, peduli lingkungan
- 9) Kegiatan Sabtu Sehat-Bersih untuk menanamkan karakter peduli lingkungan, tanggung jawab, kemandirian
- 10) Bintang prestasi kelas (bintang disiplin, bintang infaq dan bintang kebersihan) yang diberikan setiap upacara bendera untuk memotivasi anak didik yang bertujuan membangun karakter kerja keras, saling menghargai, kemandirian, peduli lingkungan, disiplin, peduli sosial dan tanggung jawab



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2200.d/2007

diberikan kepada:


ARI KHOZIN EFENDI

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dalam
"SOSIALISASI PEMBELAJARAN (SOSPEM) DI PERGURUAN TINGGI BAGI MAHASISWA BARU TAHUN AKADEMIK 2007/2008"
dari tanggal 28 s.d. 31 Agustus 2007 (32 jam pelajaran) untuk Gelombang Pertama dan
dari tanggal 10 s.d. 12 September 2007 (32 jam pelajaran) untuk Gelombang Kedua, sebagai:

P E S E R T A

Kogyakarta, 13 September 2007
a.n. Rektor
Pembantu-Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. Maragunim Siregar, M.A.
NIP. 150232846

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ARI KHOZIN EFFENDI
NIM : 07480017
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	77,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 11 Februari 2015



Agus Fawanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4169.a/2010

Diberikan kepada

Nama : ARI KHOZIN EFFENDI
NIM : 07480017
Jurusan/ Program Studi : PGMI


yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 14 Juni sampai dengan 8 September 2010 di MI N Yogyakarta I, dan dinyatakan lulus dengan nilai : 90.98 (A-).



Yogyakarta, 13 Oktober 2010

An. Dekan,

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004

Sertifikat



No. 27/PPL-KKN/UIN-TY/II/2010

diberikan kepada

ARI KHOZIN EFFENDI

sebagai

PANITIA

Pada kegiatan **BAKTI MADRASAH** kelompok 46 PPL-KKN Integratif UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dan keguruan

dalam acara:

Seminar dan pelatihan


“meningkatkan kecerdasan spiritual emosional dengan metode SEFT (Spiritual Emotional Freedom Tehnique)”

bersama:

Eko Nugroho, S.Psi. (Senior Trainer LogOS Institute)

Yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2010 di Ruang AVA Lt.2 Gedung MAN Yogyakarta 3

LogOS Institute


Eko Nugroho, S.Psi.
Trainer

Panitia Seminar dan Pelatihan


Mohamad Ikhwan Muhajir
Ketua PPL- KKN Integratif



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 513056
E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN
UIN.02/DT.1/PP.00.9/0605/2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Ari Khozin Effendi

N I M : 07480017

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah menempuh ujian bahasa asing (Bahasa Inggris) sebagai
pengganti TOEC pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2015 dengan skor 400

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Yogyakarta, 9 Februari 2015

A.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, M. Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 513056
E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id.
YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN
UIN.02/DT.1/PP.00.9/0611/2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Ari Khozin Effendi

N I M : 07480017

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

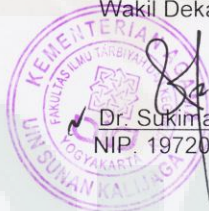
Benar-benar telah menempuh ujian bahasa asing (Bahasa Arab) sebagai
pengganti IKLA pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2015 dengan skor 400

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Yogyakarta, 9 Februari 2015

A.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, M. Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/ 1623/2010

Diberikan kepada:

Nama : ARI KHOZIN EFFENDI
Nomor Induk Mahasiswa : 07480017
Jurusan / Program Studi : PGMI
Nama DPL : Dra. Endang Sulistyawati

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 13 Februari 2010 s/d 6 Mei 2010 dengan nilai:

88.6 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah lulus PPL I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 18 Mei 2010

An. Dekan,

Kepa Pengelola PPL-KKN Integratif



[Signature]
Drs. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315199803 1 004

DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2006/2007

Nomor : Ma. 513/14.18/PP01.1/014/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah *Negeri Nglawak Kertosono* menerangkan bahwa :

nama	: ARI KHOZIN EFFENDI
tempat dan tanggal lahir	: Nganjuk, 1 Januari 1989
nama orang tua	: Moh. Asy'ari
madrasah asal	: MAN Nglawak Kertosono
nomor induk	: 8398

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Nganjuk, 13 Juni - 2007

Kepala Madrasah,


MAN NGLAWAK



Moh. Harisuddin, M.A.
150221461

MA 1408275